

Equity Update

1 February 2016

Statistik Perdagangan Saham di BEI

Items	Avg 2014	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	3,717.6	3,594.0	3,179.4
Volume transaksi (jt shm)	4,641.5	6,695.8	4,103.3
Net asing (Rp miliar)	176.0	1,415.6	8.7
Net asing (jt shm)	-23.4	396.3	51.7
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	4,545.6	4,884.6	4,871.6

Sektoral

Index	Penutupan	1 year	1 day	YTD
Agri	1,742	-22.4%	0.8%	1.3%
Basic Industry	411	-21.0%	0.3%	0.8%
Consumer	2,172	-5.5%	-1.8%	5.2%
Finance	693	-7.1%	0.6%	-0.6%
Infrastructure	1,008	-9.6%	2.1%	2.7%
Misc. Industry	1,098	-19.4%	2.9%	3.9%
Mining	785	-41.4%	0.5%	-3.2%
Property	472	-16.0%	0.1%	-3.9%
Trade	793	-13.9%	0.4%	-6.6%

Indeks Saham

Index	Negara	Penutupan	1 year	1 day	YTD
JCI	Indonesia	4,615	-12.7%	0.3%	0.5%
FSSTI	Singapura	2,629	-22.5%	2.6%	-8.8%
KLCI	Malaysia	1,668	-6.4%	2.0%	-1.5%
SET	Thailand	1,301	-17.7%	1.0%	1.0%
KOSPI	Korsel	1,912	-1.9%	0.3%	-1.9%
SENSEX	India	24,871	-14.8%	1.6%	-4.8%
HSI	Hongkong	19,683	-19.7%	2.5%	-10.2%
NKY	Jepang	17,518	-0.9%	2.8%	-6.6%
AS30	Australia	5,057	-8.9%	0.6%	-4.5%
IBOV	Brasil	40,406	-13.9%	4.6%	-6.8%
DJI	Amerika	16,466	-4.1%	2.5%	-5.5%
SXSP	Eropa	2,902	-9.2%	2.3%	-6.4%
UKX	Inggris	6,084	-9.9%	2.6%	-2.5%

Dual Listing (US\$)

	Closing US\$	IDR	+/- Daily	% chg
TLKM	49.00	3,375.6	2.14	4.57%
TINS	0.027	373.4	0.00	4.17%
ANTM	0.013	179.2	-0.01	-45.45%
*Rp/US\$	13,778			

Suku Bunga & Inflasi

Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	7.30		
Kredit Bank IDR	14.71		
BI Rate (%)	7.25	3.35%	7.22
Fed Funds Target	0.50	0.70%	0.49
ECB Main Refinancing	0.05	0.40%	0.05
Domestic Yen Interest Cal	0.07	0.20%	0.06

Harga Komoditas

dlm US\$	Penutupan	Ret 1 year	+/- Ret 1 day
(in USD)			
Minyak WTI / bbl	33.6	-24.5%	0.4 1.20%
CPO/ ton	588.0	14.5%	-9.1 -1.53%
Karet/ kg	1.30	-18.7%	0.0 -0.64%
Nikel/ ton	8,583	-42.2%	30.0 0.35%
Timah/ ton	14,906	-22.1%	616.0 4.31%
Emas/tr. oz	1,118.2	-12.9%	2.8 0.25%
Batu Bara/ ton**	61.8	-25.4%	-0.6 -0.96%
Tepung Terigu/ ton***	163.8	-29.7%	0.0 0.00%
Jagung/bushel	3.6	-0.4%	0.1 1.83%
Ethanol/gal	1,426.0	4.5%	0.0 0.85%
Gas Alam/ mmbtu	2.2	-17.7%	-0.1 -3.57%

*) Europe-CIF ARA, 90-days-forward price.

**) Sumber www.globalco

Sumber : Bloomberg

Market Review

Indeks di bursa saham Wall Street mengakhiri perdagangan akhir pekan lalu ditutup menguat signifikan, Dow Jones menguat 396 poin (+2,47%) pada level 16.466, S&P naik 47 poin (+2,46%) pada level 1.940 dan Nasdaq ditutup menguat 107 poin (+2,38%) pada level 4.614. Indeks di bursa saham Wall Street di buka menguat mengikuti penguatan signifikan pada pasar equitas dunia lainnya. Penguatan yang terjadi pada harga minyak dunia menopang kenaikan pada saham-saham sektor energi. Keputusan Bank Sentral Jepang untuk memangkas suku bunga acuannya menjadi negatif dengan tujuan untuk memberikan stimulus bagi perekonomian turut memberikan sentiment positif pada pergerakan indeks akhir pekan lalu. Dari Eropa, bursa saham mengakhiri perdagangan akhir pekan dengan ditutup menguat signifikan, DAX menguat 158 poin (+1,64%) pada level 9.798, sementara FTSE menguat 152 poin (+2,57%) pada level 6.084. Penguatan pada bursa saham eropa merespon keputusan Bank Sentral Jepang yang memangkas suku bunga acuannya ke level negatif dan penguatan lanjutan pada harga minyak dunia yang mampu menopang pergerakan saham-saham sektor energi di akhir pekan.

Indeks harga saham gabungan mengawali perdagangan akhir pekan lalu langsung berada di teritori positif. Sentiment positif dari penguatan cukup signifikan pada bursa saham global langsung direspon oleh pelaku pasar. Aksi jual terhadap beberapa saham dengan kapitalisasi pasar yang besar sempat menekan IHSG ditengah perdagangan. Namun, Penguatan pada nilai tukar rupiah terhadap dollar AS (di tutup di level Rp13.778 per USD) dan penguatan signifikan pada bursa saham asia serta penguatan signifikan pada pembukaan perdagangan bursa saham eropa membuat IHSG berhasil kembali ke zona hijau pada perdagangan kemarin. Aksi beli oleh investor asing turut menopang pergerakan IHSG kemarin. IHSG akhirnya ditutup menguat sebesar 12 poin (+0,27%) pada level 4.615. Investor asing mencatatkan beli bersih (foreign net buy) sebesar 1.415,6M di pasar reguler dan negosiasi. Hampir seluruh sektor mengakhiri perdagangan di zona hijau, hanya sektor barang konsumsi yang mengalami pelemahan. Sektor aneka industri dan infrastruktur yang masing-masing mengalami penguatan sebesar 30 poin (+2,86%) dan 21 poin (+2,09%) menjadi penopang utama pergerakan IHSG pada perdagangan akhir pekan lalu.

Top Gainer			Top Loser		
Ticker	Last (Rp)	Change (+)	Ticker	Last (Rp)	Change (-)
MREI	7,425	1,225	HMSP	103,500	3,500
BDMN	4,060	650	UNVR	36,700	550
UNTR	17,400	625	LPGI	4,050	450
LPIN	5,500	500	LPPF	16,000	425
TBIG	6,300	450	ICBP	14,450	400

Source : IPOT

Seiring penguatan signifikan pada bursa saham goblal, penguatan yang terjadi pada IHSG dan nilai tukar rupiah terhadap USD kemarin serta derasnya arus masuk dana asing membuat IHSG berpotensi untuk bergerak melanjutkan penguatan. IHSG akan bergerak pada rentang support 4.580 dan resistance 4.650. Pergerakan keluar masuknya dana asing tetap menjadi salah satu poin penting yang harus diperhatikan, mengingat asing mendominasi pergerakan saham-saham di IHSG. Beberapa saham yang bisa dicermati antara lain: SMGR(Buy), ICBP(BoW), INDF(SoS) dan ELSA(SoS).

News Highlights

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) menyiapkan kredit modal kerja Rp 1T untuk membantu pemenuhan kebutuhan cash flow PT Kalbe Farma Tbk dalam menyediakan obat dan produk kesehatan untuk masyarakat. Di samping itu, Bank Mandiri juga menyediakan fasilitas Treasury Line senilai US\$ 8 juta yang dapat digunakan Kalbe Farma untuk memenuhi kebutuhan valas dalam pengadaan bahan obat-obatan. penyaluran fasilitas kredit ini merupakan komitmen perseroan untuk mendukung pemerintah dalam mengembangkan sektor kesehatan nasional terutama melalui pembiayaan kepada perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri kesehatan dan farmasi.

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) berencana memangkas suku bunga Kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 0,25% per 1 Februari 2016. Penurunan suku bunga kredit tersebut dari sebelumnya sebesar 13%. Kebijakan tersebut diambil karena melihat likuiditas perseroan yang mulai sedikit melonggar pada bulan ini. Sekaligus sebagai respons BCA terhadap penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI rate) sebesar 25 basis poin, menjadi 7,25% pada pertengahan Januari 2016.

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM) di tahun 2015 meraih penjualan bersih tidak diaudit sebesar Rp10,55T atau naik 12% dibandingkan tahun 2014 seiring dengan peningkatan penjualan emas. Emas merupakan komponen terbesar penyumbang pendapatan yakni Rp7,31T atau 69% dari total penjualan perseroan tahun lalu. Perseroan menurut keterangan Tri Hartono, Sekretaris Perusahaan, akan menyampaikan laporan keuangan diaudit paling lambat 31 Maret 2016. Sementara pendapatan di kuartal ke empat 2015 tercatat Rp1,51T turun dibandingkan kuartal ke empat 2014 yang Rp3,61T. Aktivitas eksplorasi perseroan di tahun 2015 berfokus pada emas dan nikel dimana total biaya tidak diaudit aktivitas eksplorasi mencapai Rp23,6M.

PT Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) bagi-bagi dividen sebesar Rp641,46M. Dividen yang dibagikan ke pemilik saham setara 72,42% dari laba bersih Tahun 2015. Perolehan dividen tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun buku 2014. Dividen yang dibagikan per lembar saham sebesar Rp 43. Perolehan dividen per lembar saham itu mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp 41,86 per lembar saham. Catatan laba sebelum pajak Bank Jatim tercatat Rp 1,26T. Sedangkan laba bersih sebesar Rp 885,70M.

Kimia Farma Tbk (KAEF) menargetkan pertumbuhan pendapatan dari anak usahanya yaitu Kimia Farma Apotek mencapai 26% dari raihan tahun lalu yang hampir menembus Rp3T. Target tersebut dibidik seiring dengan penambahan 135 apotek baru dan 50 klinik anyar di seluruh Indonesia. Hingga akhir tahun lalu, KAEF telah didukung oleh 725 apotek, 315 klinik dan 43 laboratorium. Untuk mendanai penambahan jaringan, KAEF berinvestasi Rp200M. Dana tersebut berasal dari kas perusahaan dan sebagian kecilnya yaitu di bawah 10% dari pinjaman bank.

PT Adaro Energy Tbk (ADRO) mencatat total produksi batubara dan nisbah kupas tahun 2015 masing-masing mencapai 51,46 juta ton dan 5,19x atau turun 8% dan 9% dari tahun 2014. total biaya kas batubara Adaro Energy US\$26 hingga US\$28 per ton sedangkan EBITDA US\$450 juta hingga US\$700 juta. Perusahaan batubara ini mengatakan belanja modal di 2015 mencapai US\$75 hingga US\$100 juta. Adaro terus meningkatkan tiga motor pertumbuhannya, yaitu pertambangan batubara, jasa pertambangan dan logistik, dan ketenagalistrikan.

PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) masih melanjutkan proses merger dengan PT Lafarge Cement Indonesia. Sebelumnya, pada akhir tahun lalu SMCB telah menandatangani perjanjian jual beli bersyarat untuk pembelian seluruh saham milik Financiere Lafarge SA di Lafarge Cement Indonesia. Kedua perusahaan ini merupakan anak usaha dari Holcim Lafarge Ltd. Proses merger antara SMCB dengan LCI masih berjalan. Diharapkan dalam waktu dekat prosesnya dapat dirampungkan, pasalnya perjanjian jual beli bersyarat tersebut berlaku 90 hari sejak ditandatangani.

Emiten	Ticker	Recommendation	Current price	Target Price	Upside (+) / Downside (-)
Automotive :					
Astra International	ASII	HOLD	6.450	7.550	17,05%
Astra Otoparts	AUTO	BUY	1.620	3.575	120,68%
Mitra Pinasthika Mustika	MPMX	BUY	550	1.600	190,91%
Selamat Sempurna	SMSM	Hold	4.280	5.350	25,00%
Banks :					
Bank Mandiri	BMRI	BUY	9.600	11.550	20,31%
Bank Rakyat Indonesia	BBRI	BUY	11.225	12.100	7,80%
Bank Central Asia	BBCA	HOLD	13.100	11.800	-9,92%
Bank Negara Indonesia	BBNI	BUY	4.910	5.600	14,05%
Bank Danamon	BDMN	HOLD	4.060	4.100	0,99%
Bank Tabungan Negara	BBTN	HOLD	1.365	1.150	-15,75%
Cement :					
Holcim Indonesia	SMCB	HOLD	905	1.140	25,97%
Indocement Tungal Prakarsa	INTP	BUY	19.700	24.000	21,83%
Semen Baturaja	SMBR	SELL	305	333	9,18%
Semen Indonesia	SMGR	BUY	11.050	12.750	15,38%
Conglomerates :					
Saratoga Investama Sedaya	SRTG	BUY	3.400	6.500	91,18%
Construction :					
Adhi Karya	ADHI	BUY	2.550	2.500	-1,96%
Pembangunan Perumahan	PTPP	BUY	3.900	4.700	20,51%
Waskita Karya	WSKT	BUY	1.735	1.940	11,82%
Wijaya Karya	WIKA	BUY	2.800	4.400	57,14%
Consumer :					
Indofood CBP	ICBP	BUY	14.450	17.400	20,42%
Indofood Sukses Makmur	INDF	BUY	6.200	8.600	38,71%
Unilever	UNVR	HOLD	36.700	39.375	7,29%
Healthcare :					
Kalbe Farma	KLBF	BUY	1.335	1.710	28,09%
Siloam International Hospitals	SILO	BUY	9.025	12.650	40,17%
Infrastructure :					
Jasa Marga	JSMR	BUY	5.750	6.150	6,96%
Perusahaan Gas Negara	PGAS	BUY	2.405	3.810	58,42%
Soechi Lines	SOCI	BUY	462	690	49,35%
Plantation :					
Tunas Baru Lampung	TBLA	BUY	515	700	35,92%
Property :					
Agung PodomoroLand	APLN	BUY	310	400	29,03%
Alam Sutera realty	ASRI	BUY	321	420	30,84%
Bumi Serpong Damai	BSDE	BUY	1.730	2.500	44,51%
Ciputra Development	CTRA	BUY	1.270	1.150	-9,45%
Lippo Karawaci	LPKR	BUY	1.055	1.420	34,60%
Summarecon Agung	SMRA	SELL	1.445	1.500	3,81%
Pakuwon Jati	PWON	BUY	448	600	33,93%
Telecommunication :					
Indosat	ISAT	HOLD	5.475	4.150	-24,20%
Telkom Indonesia	TLKM	BUY	3.340	3.300	-1,20%
XL Axiata	EXCL	HOLD	3.675	3.060	-16,73%
Textile and Garment					
Sri Rejeki Isman	SRIL	BUY	266	490	84,21%
Telecommunication Tower :					
Sarana Menara Nusantara	TOWR	BUY	4.495	3.050	-32,15%
Tower Bersama	TBIG	BUY	6.300	10.400	65,08%
Transportation :					
Express Transindo Utama	TAXI	HOLD	88	320	263,64%

Head Office

PT INDO PREMIER SECURITIES

Wisma GKBI 7/F Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210 – Indonesia
p +62.21.5793.1168
f +62.21.5793.1167

INVESTMENT RATINGS

BUY : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
HOLD : Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
SELL : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION.

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document do not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Securities or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.